TRANSFORMASI KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN SOSIOLOGI MELALUI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR: PENGALAMAN PRAKTIK DI SMAN 5 MATARAM

Wardhatul Sa'adah[1], Dian Astuti[2], Hamidsyukrie ZM[3]
[1,2]Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Mataram,
[3]Dosen jurusan PIPS FKIP Universitas Mataram[2]
wardhatul17@gmail.com[1] , diaanastuti0725@gmail.com[1],
Hamidsyukriezm@unram.ac.id[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Sosiologi selama mengikuti Program Asistensi Mengajar di SMAN 5 Mataram periode bulan September sampai Desember 2025. Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan adaptasi, inovasi pembelajaran, dan manajemen kelas. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan sumber data berupa laporan mingguan, supervisi guru pamong, dan refleksi diri mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa bertransformasi dari canggung menjadi percaya diri dalam mengelola kelas, mampu merancang Modul Ajar *Deep Learning* berbasis *Project Based Learning* serta memanfaatkan media digital, dan menerapkan strategi diferensiasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa Program Asistensi Mengajar mempersiapkan mahasiswa menjadi pendidik profesional yang adaptif dan inovatif.

Kata kunci: Asistensi Mengajar, Kompetensi Pedagogik, Mahasiswa Pendidikan Sosiologi.

A. PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk mengenali karakteristik peserta didik, merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai, melaksanakan proses belajar-mengajar secara optimal, serta melakukan penilaian terhadap pembelajaran guna meningkatkan capaian belajar siswa (Permendiknas No. 16 Tahun 2007; Syaputri et al., 2025). Dalam konteks pendidikan nasional. Kompetensi ini merupakan bagian dari empat kompetensi dasar yang harus dimiliki guru sebagaimana diatur dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Sugiarto, 2025). Pengembangan kompetensi pedagogik mahasiswa merupakan salah satu aspek utama dalam pendidikan guru yang memiliki implikasi

langsung terhadap kualitas pembelajaran di sekolah. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, memahami karakteristik peserta didik, serta menyesuaikan strategi pengajaran dengan konteks kelas yang dinamis (Atmojo et al., 2025). Dalam praktiknya, mahasiswa seringkali menghadapi kesenjangan antara teori yang dipelajari di kampus dengan realitas instruksional di lapangan. Mahasiswa yang hanya mengandalkan pengetahuan teoretis cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola kelas, membangun interaksi dengan siswa, dan memanfaatkan media pembelajaran secara kreatif (Mariyono, 2024).

Keterlibatan mahasiswa sebagai asisten pengajar tidak hanya memberikan pengalaman praktik langsung, tetapi juga membantu mereka menghubungkan antara teori pedagogik yang dipelajari di kampus dengan realitas pembelajaran di sekolah. Firdausi dan Christanti (2024) menyatakan bahwa keikutsertaan mahasiswa dalam program asistensi mengajar ini mampu mendorong perkembangan kompetensi pembelajaran melalui penerapan langsung strategi pembelajaran, interaksi dengan peserta didik, serta kolaborasi dengan guru pamong, sehingga wawasan pedagogis mereka semakin tajam dan kontekstual. Selain itu, penelitian Yazid et al. (2025) menunjukkan bahwa program ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk menguasai keilmuan dan keterampilan mengajar melalui praktik langsung, termasuk pelaksanaan program kerja kreatif seperti pembuatan media pembelajaran konkret, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman pedagogik mereka di luar konteks kelas teori kampus.

Program Asistensi Mengajar di SMAN 5 Mataram, yang berlangsung selama periode September-Desember 2025, menawarkan pengalaman praktik nyata bagi mahasiswa untuk menguji dan mengembangkan kompetensi pedagogik mereka secara komprehensif. Implementasi program ini selaras dengan paradigma *Experiential Learning Theory* yang menekankan bahwa pengetahuan tercipta melalui transformasi pengalaman langsung menjadi kompetensi fungsional (Syahid et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian sebelumnya yang

menunjukkan bahwa pelaksanaan program Asistensi Mengajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik mahasiswa dengan kontribusi sebesar 70,9% (Amisah & Zein, 2023). Selain itu, keterlibatan aktif dalam situasi nyata di sekolah terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi dan profesionalisme calon pendidik secara signifikan (Laoli, 2025). Program ini tidak hanya mencakup kegiatan intrakurikuler seperti pengajaran langsung di kelas X, *micro teaching*, dan pengembangan Modul Ajar *Deep Learning* berbasis *Project Based Learning* pada materi penelitian sosial, tetapi juga melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, supervisi, dan wawasan wiyata mandala.

Kegiatan intrakurikuler seperti pengajaran di kelas X menjadi sarana mahasiswa untuk mengasah kemampuan adaptasi dan manajemen kelas. Pada tahap awal, mahasiswa seringkali merasa canggung menghadapi kelas besar, namun pendampingan berkelanjutan dari guru pamong dan refleksi melalui laporan mingguan serta laporan akhir memungkinkan mereka bertransformasi menjadi pendidik yang percaya diri dan mampu membangun interaksi efektif dengan siswa. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik menunjukkan pergeseran paradigma dari pengajaran satu arah menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) (Rustiyana, 2025). Efektivitas praktik mengajar ini juga diperkuat oleh penelitian yang menekankan bahwa kombinasi antara praktik lapangan dan penguasaan kompetensi pedagogik berbasis digital sangat menentukan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru yang inovatif (Sassabila & Rahmawati, 2025).

Selain kegiatan akademik, keterlibatan mahasiswa dalam administrasi sekolah, supervisi, memberikan pemahaman mendalam mengenai manajemen sekolah secara keseluruhan. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengalaman semacam ini dapat memperkuat profesionalisme non-akademik mahasiswa, membekali mereka dengan keterampilan manajerial, serta meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya etika dan tanggung jawab

sosial dalam konteks pendidikan (Rusdiani & Efendi, 2025). Kegiatan ini juga memungkinkan mahasiswa melihat sekolah sebagai ekosistem sosial yang kompleks, di mana interaksi antara guru, siswa, dan administrasi saling memengaruhi kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Yasin & Awie, 2024).

Pengalaman praktik lapangan menjadi katalisator utama dalam menjembatani kesenjangan antara teori pedagogik dan praktik nyata, sekaligus mengaktualisasikan capaian pembelajaran lulusan yang menuntut sinergi antara pengetahuan teoretis dan keterampilan praktis (Julhadi & Kholik, 2021). Sejumlah studi sebelumnya menyatakan bahwa program ini berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan pprofesional mahasiswa calon guru melalui pengelolaan kelas yang intensif (Naibaho et al., 2025). Selain itu, penerapan pendekatan holistik melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, wiyata mandala, supervisi, dan laporan reflektif membentuk mahasiswa menjadi calon guru yang adaptif, inovatif, dan siap menghadapi tantangan pendidikan di era modern.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Sosiologi melalui program Asistensi Mengajar di SMAN 5 Mataram dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menekankan pentingnya praktik langsung di sekolah, keterlibatan dalam seluruh aspek kegiatan akademik, serta refleksi mendalam sebagai fondasi bagi pengembangan profesionalisme guru masa depan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kurikulum pendidikan guru yang lebih holistik, kontekstual, dan berbasis pengalaman lapangan, sehingga mampu mendidik dan mencerdaskan generasi baru guru yang profesional dan berdaya adaptasi tinggi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*case study*). *Case method* seharusnya mampu mengurangi kesenjangan teori dan praktik, melalui keterlibatan mahasiswa menghadapi dinamika sekolah sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang kompleks dan kontekstual (Andayani et al., 2022). Pendekatan kualitatif dipilih

karena penelitian ini menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman subjek penelitian secara kontekstual, serta memungkinkan peneliti menangkap dinamika proses pembelajaran, interaksi sosial, dan perkembangan profesional mahasiswa secara holistik (Creswell & Poth, 2018; Sahudi, 2024). Studi kasus dipandang tepat karena meneliti fenomena nyata yang kompleks di lingkungan pendidikan, serta memungkinkan analisis intensif terhadap setiap aspek kegiatan akademik yang dijalankan mahasiswa, mulai dari pengajaran intrakurikuler, supervisi, keterlibatan dalam ekstrakurikuler, hingga integrasi wiyata mandala.

Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Pendidikan Sosiologi yang mengikuti program Asistensi Mengajar pada semester ganjil 2025 di SMAN 5 Mataram. Data dikumpulkan melalui beberapa sumber untuk menjamin triangulasi dan validitas informasi. Sumber data primer meliputi: (1) laporan mingguan mahasiswa yang mendokumentasikan kegiatan pengajaran, tantangan yang dihadapi, dan refleksi pribadi; (2) laporan akhir program yang merangkum perkembangan kompetensi pedagogik secara keseluruhan; dan (3) supervisi langsung dari guru pamong yang memberikan umpan balik terhadap kinerja mahasiswa di kelas. Sumber data sekunder mencakup dokumen sekolah terkait, seperti Modul Ajar yang dikembangkan mahasiswa, hasil pengelolaan perpustakaan, serta catatan digitalisasi kotak saran aspirasi siswa. Pendekatan multi-sumber ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai transformasi kompetensi mahasiswa, baik dari aspek akademik maupun non-akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti langsung mengamati interaksi mahasiswa dengan siswa, strategi manajemen kelas, dan penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan mahasiswa dan guru pamong untuk mendapatkan perspektif subjektif mengenai proses adaptasi, inovasi pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi selama program. Analisis dokumen meliputi review Modul Ajar,

laporan mingguan dan akhir, serta dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler dan supervisi, untuk menilai capaian kompetensi pedagogik secara terukur dan holistik.

Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengacu pada model triangulasi data, yaitu membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumen untuk memastikan konsistensi temuan. Tahap awal analisis melibatkan transkripsi seluruh catatan dan wawancara, diikuti dengan pemberian kode untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan tema terkait pilar transformasi kompetensi pedagogik: adaptasi, inovasi pembelajaran, manajemen kelas. Selanjutnya, data dianalisis secara reflektif untuk memahami hubungan antar tema, dampak pengalaman praktik terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru profesional, serta relevansi temuan dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diharapkan.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti menangkap proses transformasi mahasiswa secara mendalam, baik dari segi teori maupun praktik. Selain itu, studi kasus ini memberikan gambaran kontekstual yang kaya mengenai bagaimana integrasi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, wiyata mandala, supervisi, dan laporan reflektif berkontribusi terhadap perkembangan kompetensi pedagogik yang adaptif, inovatif, dan holistik. Dengan demikian, metode penelitian ini tidak hanya menekankan evaluasi hasil akhir, tetapi juga proses belajar yang bersifat dinamis dan berkelanjutan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Asistensi Mengajar di SMAN 5 Mataram yang berlangsung dari September hingga Desember 2025 berhasil mentransformasi kompetensi pedagogik mahasiswa Pendidikan Sosiologi melalui empat pilar utama yang saling terintegrasi. Pilar pertama, yaitu adaptasi, menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami perubahan signifikan dari tahap awal yang canggung dan kurang percaya diri dalam mengelola kelas X, menjadi individu yang mampu mengatur kelas dengan lebih matang melalui pendampingan berkelanjutan oleh guru pamong dan pengawasan reflektif. Transformasi ini menegaskan bahwa pengalaman praktik langsung di lapangan merupakan katalisator penting dalam menjembatani

kesenjangan antara teori pedagogik yang diperoleh di kampus dan realitas instruksional di sekolah.

Pilar kedua, inovasi pembelajaran, diwujudkan melalui pengembangan Modul Ajar berbasis *Deep Learning* pada materi Penelitian Sosial. Mahasiswa mengimplementasikan model *Project Based Learning* (PjBL) berbasis riset, sekaligus mengintegrasikan media digital sebagai solusi atas keterbatasan sarana di kelas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam merancang strategi pembelajaran, tetapi juga memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk memahami konsep sosial melalui bukti empiris yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan prinsip Diktisaintek berdampak mendidik dan mencerdaskan, yang menekankan integrasi teori, praktik, dan inovasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta kompetensi lulusan.

Pilar ketiga, manajemen kelas, dilakukan melalui strategi pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan gaya belajar siswa, baik visual, auditori, maupun kinestetik. Pendekatan ini mendorong terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan interaktif, di mana setiap siswa dapat aktif berpartisipasi sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Pengalaman ini menegaskan pergeseran paradigma dari pengajaran tradisional satu arah menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), sekaligus memperkuat keterampilan interpersonal mahasiswa dalam membangun hubungan profesional dan etis dengan peserta didik.

Tabel 1 Transformasi Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Asistensi Mengajar

Kompetensi	Pre-Asistensi Mengajar	Capaian Transformasi	Indikator Keberhasilan
Adaptasi & Manajemen Kelas	Canggung, kurang kontrol suara, dan sulit mengondisikan kelas besar.	Percaya diri, mampu membangun interaksi dua arah, dan penguasaan kelas yang matang.	Laporan reflektif mingguan dan lembar observasi guru pamong.
Inovasi Pembelajaran	Terpaku pada metode ceramah satu arah dan teori tekstual.	Mampu merancang Modul Ajar *Deep Learning* berbasis *Project Based Learning* (PjBL).	Produk Modul Ajar Penelitian Sosial kelas X.
Integrasi Teknologi	Penggunaan media digital terbatas pada presentasi statis (PPT).	Digitalisasi materi dan sistem aspirasi (kotak saran digital) serta media interaktif.	Efektivitas penggunaan media digital di kelas.
Manajemen Inklusif	Menyamaratakan kemampuan siswa dalam satu metode pengajaran.	Penerapan strategi diferensiasi (Visual, Auditori, Kinestetik).	Peningkatan partisipasi aktif siswa dengan berbagai gaya belajar.

Secara keseluruhan, pengalaman dalam program Asistensi Mengajar menegaskan bahwa praktik lapangan adalah komponen kritis dalam transformasi kompetensi pedagogik mahasiswa. Transisi dari *micro teaching* ke pengajaran *real* membuktikan

bahwa kematangan profesional guru tidak hanya dibentuk oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan membangun relasi interpersonal, kreativitas pedagogik, dan kepatuhan terhadap kode etik profesi secara praktis. Inovasi pembelajaran melalui PjBL dan integrasi media digital memberikan dampak ganda: mahasiswa mengasah kemampuan desain kurikulum dan pengelolaan kelas, sementara siswa memperoleh pengalaman belajar berbasis bukti (*evidence-based*) yang aplikatif.

Temuan ini menegaskan relevansi program Diktisaintek berdampak mendidik dan mencerdaskan dalam mencetak tenaga pendidik masa depan yang tidak hanya menguasai teori dan praktik, tetapi juga mampu berinovasi, mengelola kelas inklusif, dan memahami pendidikan secara menyeluruh. Secara global, hasil ini memberikan bukti bahwa keterlibatan mahasiswa dalam praktik lapangan terstruktur merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kompetensi pedagogik sekaligus mendukung capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang berorientasi pada integrasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang program Asistensi Mengajar di SMAN 5 Mataram periode bulan September sampai Desember 2025, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini secara signifikan berhasil mentransformasi kompetensi pedagogik mahasiswa melalui empat pilar: adaptasi profesional, inovasi pembelajaran PjBL, dan manajemen kelas inklusif. Mahasiswa berhasil melampaui hambatan psikologis awal dan berkembang menjadi calon pendidik yang adaptif terhadap keberagaman gaya belajar siswa. Pengalaman ini membuktikan bahwa sinergi antara teori kampus dan praktik lapangan sangat krusial dalam mencetak guru yang inovatif, holistik, dan siap menghadapi tantangan ekosistem pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, E., Mustikowati, R. I., & Wahyu, S. (2022). Case Method : Mengoptimalkan Critical Thinking , Creativity Communication Skills dan Collaboratively Mahasiswa Sesuai MBKM di Era Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, *16*(1), 52–60.

Dr. Aah Ahmad Syahid, M. P., Prof. Dr. Asep Herry Hernawan, M. P., Dr. Laksmi Dewi, M. P., & Pustaka, D. (2025). *Mengintegrasikan Experiential Learning dalam Kurikulum Pelatihan Kompetensi Digital Guru Sekolah Dasar*. Detak Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=1pBJEQAAQBAJ

Dr. Dwi Mariyono, S. A. M. P. M. O. S. (2024). *STRATEGI PEMBELAJARAN DARI TEORI KE PRAKTIK PENDEKATAN PEMBELAJARAN KOLABORATIF DI PERGURUAN TINGGI*. Nas Media Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=1qQrEQAAQBAJ

Dr. Julhadi, M. A., & Nur Kholik, M. S. I. (2021). *HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK: Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*. EDU PUBLISHER. https://books.google.co.id/books?id=BfclEAAAQBAJ

Eka Septianti Laoli. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MAHASISWA CALON PENDIDIK. *Jurnal Edueco*, *1*(8), 284–294.

Firdausi, N., & Christanti, A. (2024). Merdeka Belajar Kampus Merdeka Asistensi Mengajar untuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka : Studi Kasus Madrasah Aliyah Bilingual Muslimat Nahdlatul Ulama Sidoarjo. *Journal Unusida*, *1*(1), 1–7.

Idam Ragil Widianto Atmojo*, Muzzazinah, Elvin Yusliana Ekawati, Rini Triastuti, Fajar Danur Isnantyo, Sukarno, R. K. R. (2025). Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *6*(1), 123–131.

Intan sassabila, yuni rahmawati. (2025). PENGARUH PROGRAM ASISTENSI MENGAJAR DAN KEMAMPUAN KOMPETENSI PEDAGOGIK BERBASIS DIGITAL TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU INOVATIF. *Jurnal Sekolah PGSD FIP UNIMED*, *9*(2), 302–312.

Joko Sugiarto, M. P. (2025). *Guru Profesional Indonesia: Kompetensi, Integritas, dan Transformasi Pendidikan Abad 21*. Joko Sugiarto, M.Pd. https://books.google.co.id/books?id=V6twEQAAQBAJ

Naibaho, Y. V., Simarmata, E. J., Sihombing, M., & Perbina, I. L. (2025). Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Calon Guru Melalui Program Asistensi Mengajar di SD Negeri 068004 Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*, 410–418.

Rusdiani, A., Efendi, U., Nirmala., & B. (2025). Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan (AJPP) Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Pengembangan Akhlak. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, *4*(3).

Rustiyana, R. (2025). Strategi Guru dalam Melakukan Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non-Kognitif sebagai Dasar Pembelajaran Berdiferensiasi.

Jurnal Karya Insan Pendidikan Terpilih, *3*(1), 1–9.

Sahudi. (2024). Supervisi Berbasis Teknologi : Solusi untuk Pengembangan Guru di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin E-ISSN:*, *2*(1), 178–187.

Syaputri, D., Irma, A., Fardillah, F., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., Tangerang, U. M., & Tangerang, K. (2025). IMPLEMENTASI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, *3*(6).

Yasin, M., & Awie, M. (2024). Dinamika Interaksi Sosial Siswa dalam Perspektif Sistem Sosial di Sekolah. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL*, *02*, 239–252.

Yazid, M., Wulandari, Z., Jannatin, A., Hairunnisa, V. A., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., Hamzanwadi, U., Timur, L., & Barat, N. T. (2025). IMPLEMENTATION OF "TEACHING ASSISTANCE" FOR ELEMENTARY SCHOOL TEACHER EDUCATION STUDENTS AT SDN 4 KOTARAJA. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *3*(6), 2515–2528.

Zein, R., & Hamzanwadi, U. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Program Asistensi Mengajar Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa FISE Universitas Hamzanwadi 2022. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, *1*(2), 95–101. https://doi.org/10.70115/circular.v1i2.262